

PENGARUH PARTISIPASI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN DENGAN METODE PENDEKATAN KELOMPOK

(Studi Kasus : Kelompok Tani Lau Jaya dan Kelompok Tani Makmur
Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

HAMIDSYAH HAZAIRIN
NIM : 99 820 0008

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Studi di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2003**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/6/24



Judul Skripsi

: Pengaruh Partisipasi Petani Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian dengan Metode Pendekatan Kelompok.

(Studi Kasus : Kelompok Tani Lau Jaya dan kelompok Tani Makmur Desa Gunung Tinggi Kecamatan P. Batu Kabupaten Deli Serdang).

Nama

: HAMIDSYAH HAZAIRIN

Nim

: NIM : 99 820 0008



**Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing**

**(Ir. Zulkarnain Lubis, MS)
Ketua**

**(Ir. Syahbudin Hsb, Msi)
Anggota**

Mengetahui

Dekan
(DR. H. Zulkarnain Lubis, MSc)

Ketua Jurusan SEP
(Ir. Gustami Harahap, MP)

Lulus Tanggal 25 Oktober 2003

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)18/6/24

RINGKASAN

Hamidsyah Hazairin, 99.820.0008, Judul “Pengaruh Partisipasi Petani Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian dengan Metode Pendekatan Kelompok”, Studi Kasus : Desa Gunung Tinggi, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi petani terhadap efektivitas penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian dengan metode pendekatan kelompok.
2. Untuk mengetahui hubungan antara umur, pendidikan dan luas lahan dengan efektivitas penyuluhan pertanian yang menggunakan metode pendekatan kelompok.

Daerah penelitian adalah Desa Gunung Tinggi, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang yang dipilih secara purposive, didasarkan karena daerah ini sesuai dengan maksud penelitian, di mana desa ini masyarakatnya hidup dalam kelompok masyarakat tani dan penyuluh pertanian di desa ini menggunakan metode pendekatan kelompok dalam memberikan penyuluhan pertanian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (sample random sampling), dan kelompok tani yang ditetapkan sebanyak 2 kelompok tani sebagai sampel dalam 1 (satu) WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian). Dengan

15 sampel untuk setiap 1 (satu) kelompok tani, sehingga seluruhnya berjumlah 30 sampel.

Hasil penelitian dengan analisis statistik dengan metode Chi Kuadrat (X^2) dan analisis korelasi sederhana adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang nyata antara tingkat partisipasi dan efektivitas penyuluhan pertanian dengan metode pendekatan kelompok.
2. Tingkat umur mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian, sedangkan pendidikan dan luas lahan tidak mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian.
3. Penyebaran sampel berdasarkan umur hasil tertinggi 30-45 tahun (66,67%), dari pendidikan tamat SMA atau tidak tamat SMA (63,34%) dan dari luas lahan yang tertinggi > 1 ha (56,67%).
4. Tingkat umur, pendidikan dan luas lahan berhubungan tidak nyata terhadap efektivitas penyuluhan pertanian dengan metode pendekatan kelompok.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sedemikian rupa yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian penulis yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian dengan Metode Pendekatan Kelompok”. Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Tinggi, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

Skripsi ini disusun guna menyempurnakan tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA) Medan.

Penulis sebagai makhluk Tuhan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik ditinjau dari segi kata-katanya maupun materi penyusunannya. Hal ini tentunya disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, namun dengan hati yang terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari rekan-rekan mahasiswa, para dosen serta para pembaca skripsi ini.

Tiada kata-kata yang lebih indah yang mampu mengungkapkan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan.
2. Bapak Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian UMA Medan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

3. Bapak Sekretaris Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian UMA Medan.
4. Bapak Ir. Zulkarnain Lubis, MS, selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Bapak Ir. Syahbudin Hasibuan, MSi, selaku Anggota Pembimbing.
6. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai Fakultas Pertanian UMA.
7. Bapak Kepala Desa Gunung Tinggi dan para aparat desa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan praktek penelitian serta memberikan bantuan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan dorongan dari awal sampai akhir perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada istri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dorongan, keluangan waktu dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta (Ayah dan Ibu) yang dengan kebesaran jiwa, ketabahan dan ketulusan hati mendoakan putra-putrinya dan menghantarkan penulis ke jenjang Sarjana.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya penulis sendiri, dan merupakan sumbangsih di dalam ilmu pertanian umumnya dan ilmu Sosial Ekonomi Pertanian khususnya. Amin ya rabbal alamin.

Medan, Agustus 2003

Penulis

Hamidsyah Hazairin

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	8
3. Tujuan Penelitian.....	8
4. Kegunaan Penelitian.....	9
5. Kerangka Pemikiran.....	9
6. Hipotesa Penelitian.....	12
II. METODOLOGI PENELITIAN.....	13
1. Lokasi Penelitian.....	13
2. Metode Pengambilan Sampel.....	13
3. Metode Pengumpulan Data.....	14
4. Metode Analisis Data.....	14
5. Batasan Operasional.....	16
III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KEGIATAN P PENYULUHAN PERTANIAN.....	18
1. Gambaran Umum Desa.....	18

	Halaman
2. Karakteristik Petani Sampel	23
3. Kegiatan Penyuluhan Pertanian	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
IV.1. Pengaruh Metode Pendekatan Kelompok Terhadap Efektivitas dan Partisipasi Penyuluhan Pertanian.....	30
IV.1.1. Pengaruh Metode Pendekatan Kelompok Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian	30
IV.1.2. Pengaruh Metode Pendekatan Kelompok Terhadap Partisipasi Petani Penerima Penyuluhan Pertanian.....	31
IV.2. Pengaruh Tingkatan Umur, Pendidikan dan Luas Lahan Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian dengan Metode Pendekatan Kelompok	33
IV.2.1. Pengaruh Tingkatan Umur terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian dengan Metode Pendekatan Kelompok.....	33
IV.2.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian dengan Metode Pendekatan Kelompok.....	34
IV.2.3. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian dengan Metode Pendekatan Kelompok	35
IV.3. Penyebaran Sampel Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Luas Lahan	36
IV.3.1. Umur	36
IV.3.2. Pendidikan	37
IV.3.3. Luas Lahan.....	38

	Halaman
VI. KESIMPULAN.....	40
1. Kesimpulan	40
2. Saran-saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	43



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
II.1	Penentuan Populasi dan Sampel	13
III.1	Kegunaan Tanah Menurut Penggunaannya Tahun 2003	19
III.2.	Luas Lahan Menurut Jenisnya Tahun 2003	20
III.3.	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2003.....	20
III.4.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2003.....	21
III.5.	Tanaman Semusim/Pangan Tahun 2003.....	22
III.6.	Karakteristik Petani Sampel Tahun 2003	23
IV.1.1	Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian dengan Metode Pendekatan Kelompok.....	30
IV.1.2.	Tingkat Partisipasi Petani Sampel dalam Kegiatan Kelompok	31
IV.1.3.	Pengaruh Metode Pendekatan Kelompok Terhadap Efektivitas dan Partisipasi Penyuluhan Pertanian.....	32
IV.2.1.	Pengaruh Tingkatan Umur Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian dengan Metode Pendekatan Kelompok	33
IV.2.2.	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian dengan Metode Pendekatan Kelompok	34
IV.2.3.	Pengaruh Luas Lahan Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian dengan Metode Pendekatan Kelompok	35
IV.3.1.	Distribusi Penyebaran Umur Sampel.....	36
IV.3.2.	Distribusi Tingkat Pendidikan Sampel	37
IV.3.3.	Distribusi Besarnya Luas Lahan Sampel Tahun 2003	39

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejak masa-masa sebelum PELITA hingga kini telah banyak dilakukan kegiatan pembangunan pedesaan, terutama dengan pembinaan pihak pemerintah. Baik pembinaan berupa penyuluhan dan pendidikan khusus dalam berbagai sektor pembangunan, maupun disertai dengan pelayanan dan pengaturan yang diperlukan. Tetapi kini ternyata bahwa pembinaan oleh pihak pemerintah itu belum banyak menjangkau lapisan bawah masyarakat kecil. Padahal mereka adalah golongan penduduk yang berpendapatan sangat rendah, malah dapat digolongkan kepada orang-orang miskin (Anonimus, 1985).

Kemiskinan pedesaan (rural poverty) merupakan salah satu topik pokok yang tidak dapat dipisahkan dari masalah pembangunan pertanian pedesaan terlebih lagi dari negara-negara yang sedang berkembang dimana sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan yang umumnya di dalam belunggu kemiskinan, dengan pertanian sebagai basis ekonominya (Prayitno, 1987).

Negara agraris seperti ini, peranan pembangunan pertanian menjadi amat penting agar sumber lain yang ada sekarang ini dapat terus dimanfaatkan dalam kurun waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, perhatian pada aspek pemanfaatan sumber daya alam, teknologi, kelembagaan dan budaya perlu diatur sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat mendukung tujuan pembangunan (Seekartawi, 1993).

Saat ini hampir 60 % rakyat Indonesia hidup di bawah garis yang layak selaku warga negara terutama mereka yang menyandang predikat petani buruh dan petani gurem. Akibatnya sungguh jelas bahwa penyuluhan pertanian memegang peranan yang cukup penting dalam mengatasi persoalan yang ada (Sastraatmadja, 1986).

Dalam rangka meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan daerah Sumatera Utara berbagai kebijaksanaan telah diambil. Kebijakan tersebut meliputi berbagai aspek kegiatan. Salah satu di antaranya adalah melakukan kegiatan penyuluhan pertanian secara insentif.

Dalam rangka peningkatan produktifitas sumber daya manusia di sektor pertanian, kegiatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan harus terus lebih ditingkatkan baik bagi para petugas maupun bagi para petani dan nelayan. Dalam tahun 1988, sesuai dengan tantangan pembangunan pertanian masa depan demi berkembangnya pertanian yang maju, efisien dan tangguh maka kegiatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan para petugas pertanian dalam bidang teknologi dan sosial ekonomi. Dengan demikian diharapkan para petugas akan mampu membina para petani untuk memanfaatkan baik sumber daya yang tersedia dan peluang pasar yang ada secara optimal. Dalam rangka menumbuhkan gerakan massal dalam program peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan beserta keluarganya, kegiatan penyuluhan selalu disertai dengan penyediaan paket sarana produksi dan kredit (GBHN, 1993).

Pengajaran di bidang penyuluhan pertanian merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu petani di dalam mengembangkan dirinya agar dapat atau mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Agar penyuluhan pertanian berhasil dengan baik adalah syarat mutlak bahwa penyuluh harus ingat bahwa sasarannya adalah manusia yang hidup yang harus diketahui kemampuannya. Orang tani mempunyai kemampuan kerja, belajar, memikirkan secara kreatif dan mempunyai keinginan terhadap nasib dan penghidupan yang lebih baik (Anonimus, 1977).

Kekurangan pengetahuan di kalangan para petani merupakan faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat produktifitas. Lebih penting lagi, faktor ini merupakan faktor utama yang menyebabkan tingkat produktifitas selalu rendah dan sejak beberapa abad yang belum mengalami perubahan berarti. Kekurangan pengetahuan menimbulkan beberapa implikasi yang pada akhirnya menyebabkan ketiadaan perkembangan dalam tingkat produktifitas tersebut. Yang pertama, kekurangan pengetahuan menyebabkan para petani tidak menyadari bahwa cara-cara bercocok tanam yang lain, dan input-input pertanian yang dapat mempertinggi produktifitas kegiatan yang mereka lakukan. Kekurangan pengetahuan dalam menggunakan teknologi pertanian. Pada akhirnya keterbatasan pengetahuan petani membatasi kemampuan mereka untuk mengadakan percobaan-percobaan inovasi kegiatan pertanian.

Struktur sosial maupun pandangan masyarakat di daerah pedesaan yang masih tradisional, dan terdapatnya institusi-institusi ekonomi maupun sosial yang bersifat sangat mengurangi perangsangan untuk melaksanakan inovasi dan untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/24

melakukan usaha yang giat, merupakan dua faktor lain yang dapat menghambat tingkat produktifitas. Faktor lain ialah meluasnya sistem penyewaan tanah, sistem pemasaran yang dikuasai pedagang perantara dan ketiadaan modal yang menghambat inovasi dan tingkat produktifitas di sektor pertanian (Sukirno, 1985).

Tugas penyuluhan pertanian terutama menyangkut usaha membantu petani agar senantiasa meningkatkan efisien usaha tani. Sedangkan bagi petani, penyuluhan itu adalah suatu kesempatan pendidikan di luar sekolah, di mana mereka dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Para petani yang hidup dalam lingkaran pertanian yang sempit perlu selalu disadarkan akan adanya berbagai praktek dan kesempatan baru yang dapat dimanfaatkan (Mubyarto, 1989).

Arti penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah prilaku petani dan keluarganya agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan untuk meningkatkan hasil usaha dan tingkat kehidupan (Kartasapoetra, 1993).

Kenaikan produksi beras yang menyolok di Indonesia, umumnya disebabkan oleh adanya perubahan prilaku dari kalangan petani. Yaitu petani menjadi sadar bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya diperlukan usaha-usaha seperti yang telah digariskan dalam Panca Usaha Tani yang diterapkan dalam bimas, inmas dengan intensifikasi khususnya (Affandi, 1981).

Penegasan Affandi di atas rupanya sesuai pula dengan misi utama penyuluhan pertanian, yaitu menyadarkan petani adanya alternatif-alternatif, metode-metode lain untuk menyelenggarakan usaha tani mereka.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Selain itu penyuluhan yang utama adalah menyangkut bantuan pada petani agar senantiasa meningkatkan efisiensi usaha taninya.

Dalam pembangunan pertanian dewasa ini penyuluhan pertanian berfungsi sebagai jembatan dalam usaha memotivasi petani melalui teknologi maju serta teknologi yang senantiasa berkembang dalam mengejar produksi usaha tani yang lebih baik. Namun demikian untuk mencapai semua itu selalu saja dijumpai faktor-faktor yang menghambat dalam bidang penyuluhan pertanian antara lain, terbatasnya jumlah penyuluh pertanian yang profesional, terbatasnya sarana/prasarana penyuluhan dan keadaan masyarakat itu sendiri (Jufri, 1997).

Penyuluh pertanian adalah seseorang yang melakukan proses pembelajaran kepada petani melalui sistem kerja penyuluhan yang ditujukan untuk mencapai : better farming, better bussiness dan better living. Dengan demikian, maka inti dari pembelajaran itu merupakan perubahan perilaku (changing behaviour), yang dibalik perubahan perilaku adalah berubahnya kepribadian petani menjadi petani mandiri. Namun demikian tujuan dari sistem kerja penyuluhan dimaksud belum dapat mencapai tumbuhnya kepribadian petani yang bersifat mandiri, tangguh dan subyek, sedangkan dua pertiga lagi menunjukkan sifat-sifat belum mandiri, belum tangguh dan belum subyek.

Secara umum metode yang dikenal ada 3 yaitu :

- a. Metode pendekatan perorangan (personal approach method)
- b. Metode pendekatan kelompok (group approach method)
- c. Metode pendekatan massal/umum (mass approach method)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/24

Dan hasilnya akan lebih baik daripada bila digunakan kedua metode lainnya (Jufri, 1995).

Pendekatan kelompok ini ternyata banyak menguntungkan di antaranya setiap kelompok selalu saja ada petani yang lebih dahulu memiliki informasi teknologi baru dan lebih maju. Mereka ini secara sadar atau tidak sengaja dapat memajukan anggota lainnya. Kerjasama petani dalam kelompok ternyata cukup menyenangkan karena itu kelompok tani merupakan wadah bersosialisasi.

Dengan adanya kelompok ini ternyata mampu mengidentifikasi masalah, serta mampu mengatasi masalah dengan cepat. Dari sudut ekonomi juga cukup menguntungkan, karena biaya produksi dapat ditekan melalui pembelian sarana produksi secara bersama, produksi dapat menjadi lebih tinggi karena mampu menerapkan seluruh teknologi yang diajarkan, sekaligus mempermudah memperoleh modal dan input produksi melalui pengajuan RDKK kepada Perbankan.

Adanya pertemuan teratur yang disepakati bersama antara kelompok petani menyebabkan hubungan petani satu sama lain menjadi lebih akrab dan hangat, inilah suatu landasan yang kuat untuk mengembangkan kebersamaan, tumbuhnya kreativitas dan dinamika petani. Selain daripada itu kekuatan yang dimiliki petani yang kecil-kecil menjadi mudah disatukan, serta upaya untuk memperoleh modal dan input produksi melalui kerjasama (cooperation) menjadi lebih mudah dan lebih ekonomis.

Berarti kelompok tani merupakan wadah yang memiliki berbagai fungsi yaitu : sebagai wadah untuk mencari atau mendapatkan informasi dan sebagai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/24

kelompok belajar, sebagai wadah untuk berusaha bersama, untuk bergembira dan bersosialisasi, untuk memecahkan masalah, untuk menyetukan kekuatan dan terakhir untuk menumbuhkan kreativitas dan kepemimpinan (Soemitro, 1997).

Dari uraian di atas penulis mencoba untuk meneliti Pengaruh Partisipasi Petani Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanianb dengan Metode Pendekatan Kelompok di Kelompok Tani Lau Jaya dan Kelompok Tani Makmur Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini masalah-masalah yang akan diteliti antara lain :

- a. Apakah ada pengaruh tingkat partisipasi petani terhadap efektivitas penyuluhan yang telah disampaikan oleh penyuluh dengan metode pendekatan kelompok.
- b. Apakah ada hubungan antara umur, tingkat pendidikan dan luas lahan dengan efektivitas penyuluhan pertanian yang menggunakan metode pendekatan kelompok.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi petani terhadap efektivitas penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian dengan metode pendekatan kelompok.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkatan umur, pendidikan dan luas lahan terhadap efektivitas penyuluhan pertanian yang menggunakan metode pendekatan kelompok.
- c. Untuk mengetahui penyebaran sampel berdasarkan umur, pendidikan dan luas lahan.

4. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan penambah pengetahuan dan pengalaman bagi Penulis.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengambil keputusan untuk menentukan kebijaksanaan di bidang penyuluhan pertanian.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan dan pembinaan masyarakat desa melalui penyuluhan pertanian.

5. Kerangka Pemikiran

Kegiatan penyuluhan pertanian meliputi usaha-usaha menyebarkan informasi memberikan rekomendasi usaha tani, mengajarkan pengetahuan/keterampilan, menggerakkan usaha dan menggugah swadaya petani dan

keluarganya. Berarti seorang penyuluh pertanian perlu menguasai ilmu komunikasi, ilmu mendidik dan ilmu pertanian yang akan diajarkannya (Sastraatmaja, 1986).

Penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pendidikan informal yang cara, bahan dan sasarannya disesuaikan dengan keadaan kebutuhan dan kepentingan baik dari sasaran, waktu maupun tempat. Pendidikan informal tersebut bertujuan mengadakan perubahan perilaku berdasarkan ilmu-ilmu dan pengalaman-pengalaman yang sudah diakui masyarakat. Untuk itu dalam memberikan penyuluhan diperlukan metode dan pendekatan (Wiraatmaja, 1973).

Meskipun di dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian sering bahkan dapat dikatakan hampir selalu menggunakan alat-alat atau perlengkapan penyuluhan, namun keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan pertanian lebih banyak ditentukan oleh “manusianya” yakni aparat atau petugas yang menjalankan kegiatan penyuluhan pertanian itu sendiri.

Menurut Departemen Pertanian (1991), ditinjau dari sifat materi penyuluhan pertanian dapat dibedakan dalam 3 hal yaitu :

a. Pemecahan asalah yang sedang dihadapi

Materi yang merupakan materi penyuluhan yang harus paling diperhatikan dan merupakan perhatian utama sebelum penyuluhan memberikan materi yang sifatnya memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, maka perhatian petani yang menjadi sasarannya tidak akan terpusat kepada apa yang sedang disampaikan.

b. Petunjuk atau rekomendasi teknis yang perlu dilaksanakan pada usaha tani secepatnya. Penyuluh yang cerdas tidak akan memberikan bahan atau materi penyuluhan mengenai sesuatu yang akan diterapkan petani untuk waktu yang masih lama. Tetapi yang paling efektif adalah rekomendasi teknis mengenai apa-apa yang harus dilaksanakan petani.

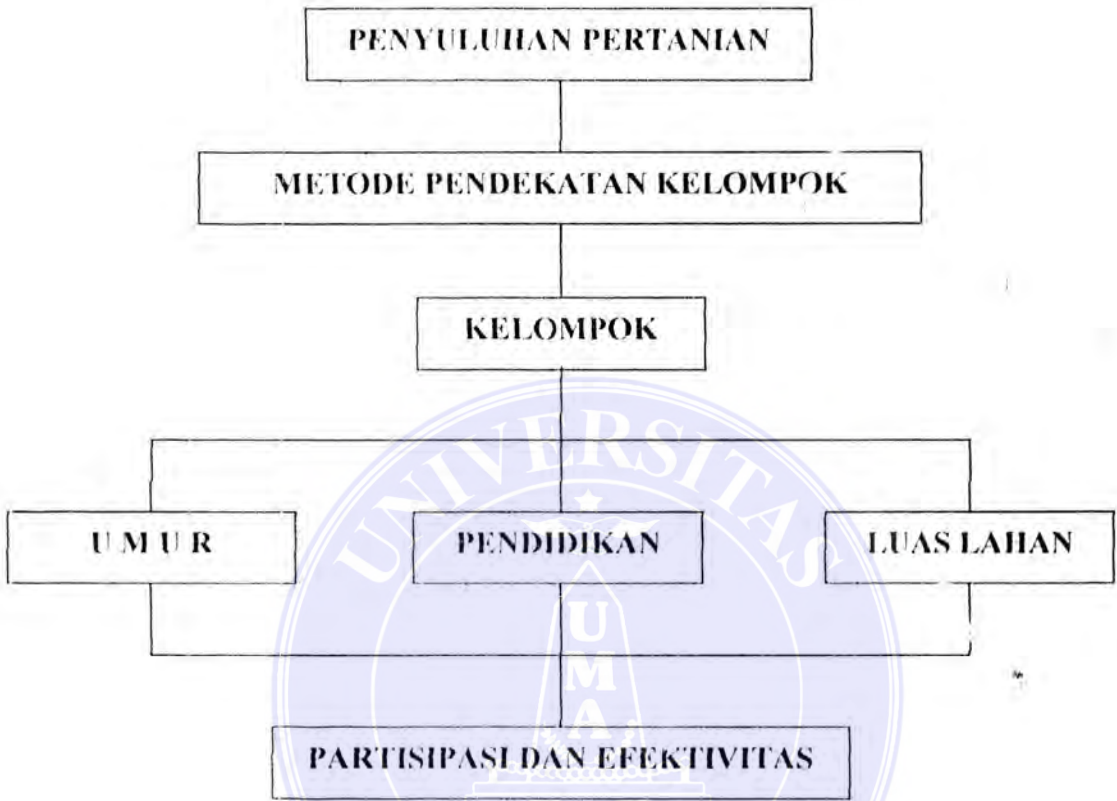
c. Instrumen

Kedua materi yang telah dikemukakan diatas sifatnya adalah sangat konsumtif, namun kepada petani masih harus diberikan materi yang sifatnya instrumental, sehingga pada masa mendatang dapat ditembus swakarsa, swadaya dan swakarya mereka sendiri tanpa menggantungkan diri pada penyuluhannya.

Sisi lain yang menyelimuti kehidupan masyarakat pedesaan adalah tingkat pendidikan yang relatif rendah. Dengan tingkat pendidikan yang rendah mereka lambat mengadopsi metode baru yang akibatnya sulit bagi petani untuk meningkatkan produksi usaha tani baik secara intensif maupun ekstensif.

Bagi mereka yang memiliki pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal, secara umum akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan faktor-faktor yang memungkinkan mereka berfikir luas dan kritis, sehingga mereka mampu melaksanakan usaha taninya secara terencana, efektif dan efisien (Jufri, 1997).

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



6. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh tingkat partisipasi petani terhadap efektivitas penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh dengan metode pendekatan kelompok.
- b. Ada pengaruh tingkat umur, pendidikan dan luas lahan terhadap efektivitas penyuluhan pertanian dengan metode pendekatan kelompok.

II. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Gunung Tinggi, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang yang dipilih secara purposive. Terpilihnya daerah ini secara purposive didasarkan karena daerah ini sesuai dengan maksud penelitian, di mana di desa ini masyarakatnya hidup dalam kelompok, sehingga penyuluh pertanian di desa ini menggunakan metode pendekatan kelompok dalam memberikan penyuluhan kepada petani.

2. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelompok tani yang terdapat di Desa Gunung Tinggi, pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (sample random sampling), dan kelompok tani yang ditetapkan sebanyak 2 kelompok tani sebagai sampel dalam 1 (satu) WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian). Dengan 15 sampel untuk setiap 1 (satu) kelompok tani, sehingga seluruhnya berjumlah 30 sampel dengan populasi sebanyak 300 orang.

Tabel II. 1. Penentuan Populasi dan Sampel

No.	Nama Kelompok	Populasi	Sampel
1.	Kelompok tani Lau Jaya	150	15
2.	Kelompok tani Makmur	150	15
<i>Jumlah</i>		300	30

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

4. Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesa a (hubungan antara tingkat partisipasi dan efektivitas penyuluhan pertanian) dengan menggunakan analisis statistik chi kwadrat (X^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(\eta_{ij} - \ell_{ij})^2}{\ell_{ij}}$$

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dimana :

X^2 = Chi kwadrat

C = Koefisien kontigensi (derajat keeratan hubungan antara partisipasi dan efektivitas penyuluhan)

N = Jumlah sampel

η_{ij} = Frekuensi pengamatan dalam baris ke-i dan kolom ke-j (dalam sel uji)

ℓ_{ij} = Frekuensi yang diharapkan dalam baris ke-i dan kolom ke-j

Kaidah pengambilan keputusan :

Bila X^2 hitung $<$ X^2 tabel, H_0 terima maka H_1 tolak

Bila X^2 hitung $>$ X^2 tabel, H_0 terima maka H_1 tolak

Untuk menguji hipotesa b digunakan analisa korelasi sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot \sum x y - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- x = Variabel bebas (umur, pendidikan, luas lahan)
- y = Variabel tetap (efektivitas)
- N = Jumlah sampel

Atau pengujian hipotesa dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Gasperz, 1991)

Dimana :

- t = test
- r = Koefisien korelasi
- N = Jumlah sampel

Kaidah pengambilan keputusan :

Bila t hitung $<$ t tabel, H_0 terima maka H_1 tolak

Bila t hitung $>$ t tabel, H_0 terima maka H_1 tolak

5. Batasan Operasional

a. **Efektifitas** adalah presentase pemahaman dan pelaksanaan dari petani penerima penyuluhan dengan metode pendekatan kelompok.

Tingkat efektif dalam penelitian ini diskor dengan :

1. Efektif apabila peserta mau melihat, mendengar dan mencoba apa yang diajarkan oleh penyuluh (peserta paham dan mau melaksanakan sesuai dengan apa yang diajarkan), pelaksanaan $>$ 75% (skor 3).
2. Kurang efektif apabila peserta paham tetapi tidak sepenuhnya melaksanakan sesuai dengan apa yang diajarkan (mau datang mendengar tetapi tidak mau mencoba), pelaksanaannya 50 – 75% (skor2).
3. Tidak efektif apabila peserta tidak paham dan tidak melaksanakan apa yang diajarkan (tidak mau datang apalagi mencoba), pelaksanaan ,50% (skor 1).

b. Tingkat partisipasi adalah besarnya minat yang dimiliki petani dalam mengikuti tahapan penyuluhan pertanian.

Tingkat partisipasi ditentukan berdasarkan indeks partisipasi, yaitu :

1. Jika diikuti $>$ 75%, tingkat partisipasinya tinggi (skor 3).
2. Jika diikuti 50 – 75%, tingkat partisipasinya sedang (skor 2)

3. Jika diikuti $< 50\%$, tingkat partisipasinya rendah (skor 1) (Putrawan, 1990)

c. **Pendidikan** adalah pengetahuan yang dimiliki petani peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan latihan yang diukur dengan tingkat pendidikan, atau keterampilan adalah kemampuan peserta dalam melaksanakan pekerjaan dan sikap peserta dalam menyebarkan pengetahuan.

1. Tinggi : SMA dan tidak tamat SMA (skor 3)
2. Sedang : SMP dan tidak tamat SMP (skor 2)
3. Rendah : SD dan tidak tamat SD (skor 1).

d. **Umur** dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tinggi : ≥ 45 tahun (skor 3).
2. Sedang : 30 – 45 tahun (skor 2)
3. Rendah : < 30 tahun (skor 1) (Putrawan, 1990).

e. **Luas lahan** dalam penelitian diukur sebagai berikut :

1. Luas : > 1 hektar (skor 3)
2. Sedang : 0,5 – 1 (skor 2)
3. Sempit : $< 0,5$ hektar (skor 1) (Putrawan, 1990).

BAB III

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN

1. Gambaran Umum Desa

a. Desa Gunung Tinggi

Dalam penelitian ini dikemukakan deskripsi Desa Gunung Tinggi, yang terletak di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Daerah ini berjarak 12 km dari kota kecamatan, 42 km dari kota kabupaten dan 15 km dari ibu kota provinsi. Dimana daerah ini mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tuntungan I dan Sukarende, Kec. Kotalimbaru.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lau Bekeri, Kec. Kotalimbaru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Lau Bekeri, Kec. Kotalimbaru.
- Sebelah Utara berbatasan dengan S. Glugur.

Luas daerah Gunung Tinggi berkisar 364 hektar dengan jumlah penduduk 314 kk (kepala keluarga)

b. Iklim dan Kegunaan Tanah

1. Temperatur dan Curah Hujan

Daerah Desa Gunung Tinggi mempunyai temperatur rata-rata 30°C/tahun, dengan rata-rata minimum 20°C dan maksimum 32°C. Curah hujan rata-rata/bulan adalah 144 mm, dengan curah hujan yang kurang antara bulan Januari dengan bulan April dan bulan Mei sampai dengan bulan Desember mengalami curah hujan yang banyak.

2. Kegunaan Tanah

Keadaan topografi tanah di Desa Gunung Tinggi adalah datar, yang berada pada ketinggian ± 200 meter dari permukaan laut yang mempunyai kesuburan tanah rendah dengan pH 4,5 – 5,5. Dimana jenis tanah pada umumnya adalah Podsolik Merah Kuning (Ultisol).

Tabel III.1. Kegunaan Tanah Menurut Penggunaannya Tahun 2003

No.	Penggunaan Tanah	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
	Perkebunan - Tebu	10	2,83
	Tanaman Pangan	388	95,75
	Perikanan	5	1,42
	Jumlah	353	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa

Dari Tabel di atas dapat kita lihat penggunaan tanah yang paling besar pada tanaman pangan yaitu sebesar 388 ha (95,75% dan kemudian yang paling kecil adalah bidang perikanan sebesar 5 ha (1,4%), jadi jika

dilihat dari Tabel maka jika ditotal luas lahan yang digunakan sebesar 353 ha. Selanjutnya untuk melihat luas lahan menurut jenisnya yang terdapat di Desa Gunung Tinggi dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel III.2. Luas Lahan Menurut Jenisnya Tahun 2003

No.	Jenis Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Darat	283	77,75
2.	Sawah (lahan utama)	60	16,48
3.	Perkarangan	21	5,77
Jumlah		364	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa

Dari Tabel di atas dapat kita lihat jenis lahan paling luas adalah darat sebesar 283 ha (77,75%), kemudian sawah seluas 60 ha (16,48%) berikutnya pekarang seluas 20 ha (5,77%).

c. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Sebagian besar penduduk di Desa Gunung Tinggi bersuku Karo, sedangkan suku lain adalah suku Jawa. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada tahun 2003 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel III.3. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2003

No	Kelompok	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	(%)
1.	0 – 4	64	55	119	9,95
2.	5 – 9	55	53	108	9,03
3.	10 – 14	70	59	129	10,79
4.	15 – 19	41	21	62	5,18

5.	20 – 24	38	29	67	5,60
6.	25 – 29	39	32	71	5,94
7.	30 – 34	45	39	84	7,02
8.	35 – 39	61	54	115	9,62
9.	40 keatas	197	24	441	36,87
Jumlah		610	586	1196	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok umur 40 tahun ke atas mempunyai jumlah yang paling besar jumlah 441 jiwa (36,87 %), kemudian disusul oleh kelompok umur 10 – 14 tahun yang jumlah sebesar 129 jiwa (10,79%), kemudian umur 0 – 4 tahun dengan jumlah 119 jiwa (9,95%). Pada Tabel dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yang mempunyai selisih 24 jiwa.

d. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Gunung Tinggi dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel III.4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2003

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	(%)
1.	Tidak tamat SD	5	6	11	5,67
2.	Tamat SD	25	24	49	25,26
3.	Tidak tamat SLTP	2	-	2	1,03
4.	Tamat SLTP	33	29	62	31,96
5.	Tidak tamat SLTA	-	-	-	-
6.	Tamat SLTA	45	25	70	36,08
Jumlah		110	84	194	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk yang tamat SLTA lebih besar dari jumlah penduduk lainnya yaitu sebesar 70 jiwa (36,08%) dan terendah tidak tamat SLTP yaitu berjumlah 2 jiwa (1,03%).

e. Tanaman Semusim/Pangan

Dari hasil tanaman semusim/pangan yang telah dihasilkan dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel III.5. Tanaman Semusim/Pangan Tahun 2003

No.	Komoditi	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Total Produksi (ton/ha)	Produksi Rata-Rata (ton/ha)	(%)
1.	Padi	40	36	176,80	4,42	19,89
2.	Jagung	220	68,75	233,75	1,06	4,77
3.	Kc. Hijau	10	7	21,38	2,14	9,63
4.	Kc. Tanah	10	9	11,25	1,13	5,09
5.	Cabe	5	3	4,33	0,87	3,92
6.	Sayur	10	9	126,00	12,60	56,70
Jumlah		295	132,7	573,51	22,22	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi dari tanaman semusim/pangan yang paling besar diperoleh adalah jenis komoditi sayur dan rata-rata produksinya 12,60 ton/ha (56,70%) dengan luas tanaman 10 ha, sedangkan untuk komoditi padi produksi rata-rata 4,42 ton/ha (19,89%) dengan luas tanaman 40 ha, sedangkan hasil produksi terkecil ialah cabe yaitu produksi rata-rata 0,87 ton/ha (3,92%).

2. Karakteristik Petani Sampel

Jumlah responden adalah 30 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini, terutama mengenai umur, pendidikan dan luas lahan. Karakteristik ini digolongkan atas : tinggi sedang dan rendah, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel III.6. Karakteristik Petani Sampel tahun 2003.

No.	Uraian	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
1.	Umur (tahun)	9	20	1	30
2.	Pendidikan (tahun)	19	7	4	30
3.	Luas Lahan (ha)	17	12	1	30

Sumber : Analisis Data Primer

Menurut hasil penelitian umur petani responden rata-rata berumur 44 tahun (Lampiran 3) dengan kisaran 29 – 75 tahun, terdiri dari 9 orang berumur tinggi, 20 orang berumur sedang dan 1 orang berumur rendah.

Pendidikan petani responden rata-rata 10 tahun (SMA atau tidak tamat SMA) dengan kisaran 4 – 17 tahun, terdiri dari 19 orang berpendidikan tinggi, 7 orang berpendidikan sedang dan 4 orang berpendidikan rendah. Luas lahan rata-rata 2,5 ha dengan kisaran 1 – 3 ha, terdiri dari 17 orang luas lahannya luas, 12 orang luas lahannya sedang dan 1 orang luas lahannya sempit.

3. Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem komunikasi pembangunan terutama ditujukan kepada masyarakat petani dan segenap keluarganya, sebagai

suatu sistem komunikasi sudah barang tentu penyuluhan pertanian dapat dilaksanakan dengan berbagai cara dan metode tergantung pada :

1. Pendekatan psiko-sosialnya, yakni secara massal, kelompok atau perorangan
2. Media komunikasi yaitu lisan tertulis dan terproyeksi
3. Hubungan antara komunikator dan komunikasinya baik secara langsung maupun tidak langsung (Mardikanto, 1983)

Penyuluhan pertanian dengan metode pendekatan kelompok merupakan suatu sistem kerja penyuluhan pertanian juga merupakan pola atau suatu rangkaian kegiatan yang berupa penerapan berbagai metode penyuluhan pertanian juga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penyuluhan pertanian yang menggunakan metode pendekatan kelompok ini bertolak belakang dari asumsi bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk mengarahkan tindakannya, belajar langsung dari pengalaman, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri seseorang, namun manusia bebas dalam memilih pengalamannya dan lingkungannya di mana keduanya memberikan reaksi di dalam pikiran dan perasaannya.

Untuk mewujudkan semuanya, penyuluh mengembangkan suatu pola latihan “partisipatif” dalam bentuk “bimbingan dan latihan” yang menuntut keterlibatan secara aktif para peserta latihan dan tanggung jawab peserta atas jalannya proses latihan.

Pola latihan partisipatif tersebut terlaksana mengingat adanya keuntungan-keuntungan antara lain :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/24

1. Lebih memungkinkan tercapainya tujuan yang dapat memenuhi harapan peserta dan penyelenggara.
2. Dapat memanfaatkan seluruh sumber-sumber yang ada pada peserta dan latihan.
3. Materi latihan sesuai dengan kebutuhan.
4. Semua pihak merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap rencana latihan.
5. Ada keterbukaan antara pelatih dengan peserta dan antara peserta sendiri.
6. Dapat mengembangkan inisiatif kelompok dan rasa persatuan.
7. Kekurangan yang dirasakan oleh peserta suatu latihan masih dapat diperbaiki sambil latihan berjalan atau dapat direncanakan dalam bentuk tidak lanjut.
8. Terjalannya hubungan serasi dan lestari antara peserta dan pelatih.
9. Latihan lebih berdaya hasil.

Untuk mengetahui lebih lanjut kegiatan penyuluhan pertanian dengan menggunakan metode pendekatan kelompok di daerah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menghimpun Peserta Bimbingan

Peserta yang dihimpun berasal dari masyarakat yang ada di desa Gunung Tinggi dan juga pemuka-pemuka masyarakat yang memenuhi persyaratan :

- Bertempat tinggal di desa Gunung Tinggi
- Bersedia mengikuti latihan

b. Menentukan Waktu dan Tempat Latihan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/24

Latihan dan bimbingan dilaksanakan 2 minggu sekali dan biasanya latihan dan bimbingan yang diberikan oleh penyuluh selama 1 jam dalam setiap kali pertemuan. Walaupun waktu yang singkat dan sebenarnya masih kurang dirasakan oleh petani, tetapi mereka tidak mau menambah jadwal pertemuan dengan penyuluh, karena waktu mereka sangatlah terbatas untuk mengikuti penyuluhan. Untuk membicarakan masalah-masalah yang tidak tersampaikan oleh penyuluh mereka membicarakan dengan kontak tani kapan saja dibutuhkan, dan waktunya seberapa lama masalah yang dihadapi itu selesai di bicarakan.

c. Aktifitas Latihan.

Aktifitas dan bimbingan motivasi yang diadakan di desa Gunung Tinggi dapat dibagi atas :

1. Penyadaran/ Motivator

Tujuan dari aktifitas ini adalah agar para peserta latihan sadar akan kemampuannya dalam memotivasi baik dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya. Aktifitas penyadaran ini dilakukan dalam bentuk permainan (simulasi).

Selain dari kegiatan simulasi tersebut masih ada beberapa kegiatan lagi yang diberikan oleh penyuluh dalam kegiatan latihan, seperti :

- penyuluh
- Kampanye
- Gotong royong

- kelompokcapir

2. Kontak Belajar

Setelah selesai kegiatan penyadaran maka kegiatan selanjutnya adalah kontak belajar bersama yaitu dengan membentuk ke'ompok-kelompok kecil yang belajar bersama-sama dalam menerapkan apa yang telah atau pernah diberikan oleh penyuluh. Misalnya, dalam kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT).

3. Pengendalian diri dan Citra Diri

Kegiatan selanjutnya dari tiap-tiap kelompok tadi mengadakan permainan (simulasi). Hasil yang dilampirkan dari seyiap kegiatan yang pernah dilakukan adalah : agar petani terampil dalam menghadapi masalah-masalah yang ada atau dihadapi petani.

4. Kerjasama dan Komunikasi Kelompok

Peserta belajar dilibatkan dalam suatu kegiatan ia bertindak atau berperilaku mengikuti pola tertentu ayau ia mengerjakan, melakukan, mengamati, merasakan atau mendengar.

Selanjutnya pesertamengungkapkan berbagai reaksi tanggapan serta pengalamannya bersama pesertalain yang telah mengalami atau mengamati kegiatan yang sama.

Kerja sama dan komunikasi kelompok ini akan lebih terikat dengan jelas lagi dengan adanya respon dari petani terhadap apa-apa (informasi) yang diberikan oleh petugas.

5. Perencanaan partisipatif

Dalam kegiatan ini para peserta dari tiap-tiap kelompok mulai menyusun suatu perencanaan tentang peranannya di dalam suatu kelompok sesuai dengan ha-hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan prinsip-prinsip (kesimpulan yang telah ditetapkan).

6. Menyusun kerangka Program Kerja

Sesuai dengan apa-apa yang telah dihasilkn dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, maka disusunlah suatu kerangka program kerja bersama yang menjadi suatu bagi setiap peserta da'am usaha mencapai tujuan pokok.

Dalam setiap kegiatan di atas memerlukan peran dari pelatih untuk desa Gunung Tinggi ini terdapat 6 pelatihan khusus, 3 dari aparat petugas dan 3 dari setiap kelompok dimana peran pelatih tersebut bukan sebagai ahli yang serba tahu dalam menghadapi peserta yang serba bodoh. Justru sebaliknya pelatih akan menghargai pendapat dan pengalaman peserta yang menjalin suatu hubungan intim dan setarap dengan peserta latihan.

Selain pelatih, juga diperlukan sarana latihan berupa studi kasus, penyediaan bibit, pen`yediaán pupuk,alat-alat, mesin pertanian.

7. Evaluasi

Evaluasi latihan menekankan pada perubahan sikap dan perilaku dari latihan yang lebih mementingkan pencmbahan pengetahuan. Keberhasilan latihan akan dapat diketahui dengan memberikan kuisioner dan tanya

jawab, karena di dalam pola latihan ini mereka juga bertanggung jawab atas pencapaian tujuan. Pertanyaan evaluasi yang terpenting adalah “apakah pengetahuan” sikap dan keterampilan yang diperoleh selama latihan dapat diterapkan nantinya di lapangan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari hasil pengujian dengan chi kuadrat diperoleh nilai : $X^2 = 37,25$ dan $X^2_{0,05; 4} = 9,48773$ yang berarti berada dalam daerah kritis, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain ada hubungan yang nyata antara tingkat efektivitas dan partisipasi penyuluh pertanian dengan metode pendekatan kelompok.
 - b. Tingkat umur mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian, sedangkan tingkat pendidikan dan luas lahan tidak mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian dengan metode pendekatan kelompok.
 - c. 1. Tidak ada hubungan antara tingkat umur dan efektivitas penyuluhan pertanian dengan metode pendekatan kelompok. Dari hasil penelitian diperoleh nilai $r = 0,143$ dan $t_{hit} = 0,765$, $t_{tab} (0,05) = 2,045$, karena $t_{hit} < t_{tab}$; maka H_1 ditolak dan H_0 terima.
2. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan efektivitas penyuluhan pertanian dengan metode pendekatan kelompok. Dari hasil penelitian

diperoleh nilai $r = -0,174$ dan $t_{hit} = -0,935$, $t_{tab} (0,05) = 2,045$, karena $t_{hit} < t_{tab}$; maka H_1 ditolak dan H_0 terima.

3. Tidak ada hubungan antara luas lahan efektivitas penyuluhan pertanian dengan metode pendekatan kelompok. Dari hasil penelitian diperoleh nilai $r = 0,083$ $t_{hit} = 0,083$, $t_{tab} (0,05) = 2,045$, karena $t_{hit} < t_{tab}$; maka H_1 ditolak dan H_0 terima.

2. Saran-Saran

a. Kepada Petani

Kepada seluruh petani yang bergabung dalam kelompok tani, agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian demi untuk kepentingan pengetahuan tentang adanya inovasi-inovasi baru.

b. Kepada Pemerintah

Disarankan kepada pihak pemerintah, yang meliputi penyuluh dan kepala desa untuk lebih giat memberikan penyuluhan-penyuluhan pertanian, baik dengan metode perorangan, massal, maupun metode secara kelompok demi merubah perilaku dan pola pikir petani, baik itu dalam berusaha tani maupun dalam bermasyarakat.

c. Kepada Peneliti Berikutnya

Disarankan kepada peneliti berikutnya, untuk meneliti faktor-faktor lain seperti jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian, baik dengan menggunakan metode perorangan, kelompok maupun dengan metode pendekatan massal.

- Soemitro, A. 1997. Sistem Kerja Penyuluhan Pertanian E xtensia Volume 5. 1997.
- Sudjana. 1989. Metode Statistik, edisi ke 5. Penerbit Tarsito, Bandung.
- Sukirno, S. 1985. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Bina Grafika, Jakarta
- Wiraatmaja, S. 1973. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian. Yasaguna, Jakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 1977. Agro Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, Jakarta.
- Anonimus, 1985. Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian Departemen Pertanian, Jakarta.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). 1993 – 1998. Apollo, Surabaya.
- Jufri, 1995. Pedoman Penyusunan dan Pemantauan Penyelenggaraan Program Penyuluhan Pertanian. Departemen Pertanian, Balai Informasi Pertanian Riau.
- _____. 1997. Penyuluhan Pertanian. Diklat Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara. Medan
- Kartasapoetra, A.G. 1993. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mordikanto, T dan Sri Sutarni. 1983. Petunjuk Penyuluhan Pertanian dalam Teori dan Praktek. Usaha Nasional, Surabaya.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta
- Prayitno, H. 1987. Pembangunan Ekonomi Pedesaan. BPFE, Yogyakarta.
- Putrawan, M.I. 1990. Pengujian Hipotesa dalam Penelitian-Penelitian Sosial. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sastraatmadja, E. 195. Ekonomi Pertanian Indonesia. Angkasa, Bandung.
- Sastraatmadja, E. 1986. Penyuluhan Pertanian. Alumni, Bandung.
- Soekartawi, 1993. Agribisnis, Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)18/6/24